



Systematic Literature Review Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri

Wathroh Mursyidi
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya, Bekasi, Indonesia

wathroh@almarhalah.ac.id

Abstract

A Systematic Literature Review Implementation of Pesantren Curriculum in Santri Quality Improvement. In both formal and non-formal educational contexts, the curriculum is a fundamental element in the pursuit of academic objectives. The curriculum is implemented in the learning process at Pesantren, as it is in schools. The objective of this study was to conduct a review of the existing research on the impact of curricular implementation on student quality. The objective of this study was to conduct a comprehensive review of the existing literature on the impact of curriculum implementation on student quality. This study employed a literature review in accordance with the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses) guidelines. The data was obtained by collating a range of articles that addressed similar research questions to those explored in this study. The articles employed in this study were 22 national journal articles accredited between 2018 and 2022, numbered from Sinta 1 to Sinta 3. The findings of this study suggest that the quality of students can be enhanced through the implementation of the curriculum in Pesantren. The primary objective of Pesantren education, as evidenced by the literature review, is to produce graduates who are able to harmoniously integrate IPTEK (Science and Technology) and IMTAQ (Faith and Taqwa) in their lives.

Keywords: Curriculum; Pesantren Curriculum; Santri.

Abstrak

Kurikulum menjadi hal yang fundamental dalam mencapai tujuan pendidikan, baik dalam ruang lingkup pendidikan formal maupun non-formal. Sama halnya dengan sekolah, pesantren juga menerapkan kurikulum dalam proses pembelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian literatur sistematis terkait dengan implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu santri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *systematic literature review* dengan model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses) mengumpulkan berbagai artikel yang memiliki penelitian serupa pada penelitian ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 22 artikel jurnal nasional yang terakreditasi sinta 1 sampai sinta 3 dan diambil dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dalam pendidikan pesantren mampu meningkatkan mutu santri. Hal ini selaras dengan kajian literatur yang dilakukan bahwa tujuan akhir dari pendidikan pesantren adalah menghasilkan generasi lulusan yang mampu menyeimbangkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam kehidupan.

Kata kunci: Kurikulum; Kurikulum Pesantren; Santri.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses panjang yang pasti dilalui oleh setiap manusia. Pada hakikatnya, manusia tidak akan berhenti untuk belajar sampai ia meninggal, hal ini biasa dikenal dengan *long life education* atau pendidikan sepanjang hayat. Untuk mencapai pada sebuah tujuan pendidikan tentunya dibutuhkan beberapa hal, salah satunya adalah kurikulum. Disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 19 bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Fajriyah, Huda, and Arifin 2018). Kualitas dari suatu kurikulum menjadi suatu hal yang esensial dalam ketercapaian belajar siswa. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Akuba et al. 2021). Kurikulum menjadi hal yang sangat penting mengingat perannya sebagai pedoman bagi pendidikan.

Perubahan merupakan keniscayaan yang pasti akan selalu dihadapi dan membutuhkan suatu pendekatan dan cara pandang baru. Pesantren memandang ini bukanlah suatu hal yang asing karena mengingat prinsip yang dipegang adalah *al muhafadzah 'ala al qadim al shalih, wa*

al akhdzu bi al jadid al ashlah, yakni tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif (Fuady 2020). Dengan demikian, pesantren akan berusaha untuk mengikuti arus globalisasi dan menyesuaikan diri untuk merespons dinamika kehidupan lewat inovasi-inovasi yang salah satunya dapat diimplementasikan dalam kurikulum. Banyak penelitian tentang pesantren telah dilakukan, tetapi kebanyakan dari studi tersebut berfokus pada dimensi sosial budaya (Hudaefi and Heryani 2019; R. A. Lukens-Bull and Dhofier 2000; Zaki et al. 2022). Sementara itu, hanya sedikit penelitian yang berkaitan dengan aspek pendidikan pesantren (R. Lukens-Bull 2010; Mastuhu 2014). Karena itu, jarang ada penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki terutama perkembangan kurikulum yang dilakukannya. Mengkaji pengembangan kurikulum pesantren dapat dilakukan secara signifikan berkontribusi pada literatur pesantren terutama pada aspek-aspek seperti siapa yang mengembangkan kurikulum dan bagaimana pengembangannya. Atho Mudzhar dalam (Fuady 2020) menjelaskan bahwa pesantren perlu melakukan sebuah pengembangan kurikulum yang diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat melalui visi misi yang unggul lewat pemanfaatan iptek. Hal ini dikarenakan santri akan memperoleh akumulasi dua keahlian yakni dalam bidang agama dan keterampilan (An-Nahidl 2018). Menurut (Rohman 2022), pesantren di Indonesia telah berhasil menunjukkan perannya dalam mengartikulasikan Islam yang moderat dan toleran, salah satunya berkat kurikulum kitab kuning yang banyak mengandung nilai moderatisme dan toleransi. Saat ini, sistem pendidikan pesantren yang terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika kehidupan dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan zaman, *tetapi* tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam (R. A. Lukens-Bull and Dhofier 2000; Nuryana 2019).

Karakteristik kurikulum pendidikan Islam menurut (Hidayat et al. 2022), yaitu Islam menolak dualisme sistem kurikulum dan sekularisme; menekankan tujuan agama dan moral pada berbagai tujuan, isi, metode, alat, dan teknik yang didasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan khazanah pemikiran orang-orang terdahulu; kurikulum yang luas dan menyeluruh dalam perhatian dan isinya; memperhatikan pencapaian yang komprehensif, lengkap dan seimbang antara manusia dan masyarakat; kecenderungan pada seni rupa, kegiatan pendidikan jasmani, pengetahuan teknik, pelatihan kejuruan, bahasa asing. Menurut (Winarko 2007), pembelajaran di pesantren dapat membantu santri untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran individual di sekolah. Beberapa pesantren sudah mulai melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikannya, walau pada dasarnya sejak dahulu pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah memperhatikan santrinya dalam semua aspek, baik dalam pengetahuan agama dan umum maupun sikap dan keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pesantren yang sudah menerapkan kurikulum yang sangat bagus, yakni

dengan mengintegrasikan ciri khas pesantren dengan pendidikan nasional. Contohnya adalah kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) yang pertama kali digunakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor yang kemudian banyak diadopsi oleh pesantren yang lain. Kurikulum ini dilakukan secara terpadu melalui program "*core integrated curriculum*" yang di dalamnya terdapat kegiatan beribadah, belajar, berlatih, dan berprestasi (Fajriyah, Huda, and Arifin 2018). Selanjutnya ada kurikulum PDF (Pendidikan Diniyah Formal). Kurikulum ini merupakan kurikulum yang memiliki porsi ilmu keislaman lebih besar dibanding ilmu umum, sehingga diharapkan dapat mencetak lulusan yang *mutaffaqih fiddiin* (pakar ilmu keislaman) (Syukron, Samsudi, and Kustiono 2020).

Jika ditinjau lebih lanjut, kini lulusan pesantren kian hari mengalami perkembangan yang cukup pesat. Santri yang sering dikonotasikan "kuno" dan ketinggalan zaman mulai dapat menunjukkan eksistensi diri dengan kemampuan yang dimilikinya lewat berbagai prestasi, mulai dari lingkup terkecil yaitu di lingkungan masyarakat maupun mancanegara. Hal ini tentu tidak serta merta terjadi begitu saja.

Berangkat dari hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum pesantren di Indonesia dalam upayanya meningkatkan mutu para lulusan santri melalui rancangan dan strategi pendidikan yang diterapkan, dengan memilih artikel-artikel yang relevan dari lima tahun terakhir kemudian mengkajinya secara sistematis menggunakan metode PRISMA.

B. Pembahasan

1. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah systematic literature review. Secara umum, ada 3 (tiga) tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian SLR meliputi *planning*, *conducting*, dan *reporting*. (Cobena & Surjono, 2022)

SLR adalah metode untuk memberikan sintesis yang komprehensif dan tidak memihak salah satu dari penelitian yang relevan. Pendekatan ini berupaya mengungkap "semua" bukti yang relevan dengan suatu pertanyaan dan fokus pada penelitian yang melaporkan data, bukan konsep atau teori (Liberati et al., 2009). Tinjauan sistematis dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. memaparkan tujuan dan pertanyaan dengan jelas
2. menentukan Inclusion Criteria dan Exclusion Criteria

3. menelusuri dan mengidentifikasi sumber penelitian
4. menilai dan menganalisis kualitas sumber penelitian
6. presentasi dan sintesis temuan yang digali
7. melaporkan metodologi dan memaparkan hasil secara transparan

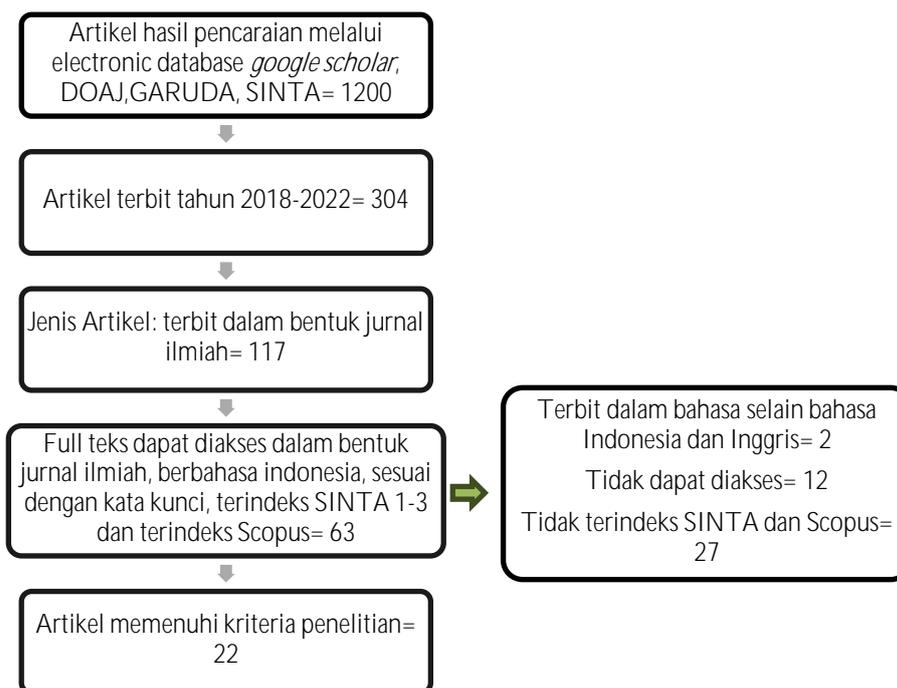
Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses*) yang diperkenalkan oleh Liberati (Liberati et al., 2009). PRISMA menampilkan hasil analisis dari tinjauan sistematis yang dihasilkan melalui pertanyaan sistematis dan eksplisit untuk mengidentifikasi, memilih, dan menilai secara kritis hasil penelitian yang relevan. Pada tahap kriteria kelayakan dibuat spesifikasi untuk menentukan apa yang termasuk (Inclusion Criteria/IC) dan tidak termasuk dalam kriteria (Exclusion Criteria/EC). Pertanyaan ini dibuat untuk melihat kelayakan literatur yang telah terpilih. Pertanyaan yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

Tabel 1. Inclusion dan Exclusion Criteria

Inclusion Criteria	Exclusion Criteria
Terbit tahun 2018-2023	Terbit sebelum tahun 2018
Jenis Artikel: Jurnal Imiah	Jenis artikel: prosiding seminar, artikel non penelitian, buku, buku bahan ajar
Artikel terbit dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Artikel terbit dengan bahasa selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
Artikel bisa diakses	Artikel tidak bisa diakses
Artikel mengkaji tentang kurikulum pesantren dan mutu santri	Artikel tidak mengkaji tentang kurikulum pesantren dan mutu santri
Artikel terindeks nasional oleh SINTA atau terindeks internasional oleh Scopus	Artikel tidak terindeks SINTA atau Scopus

Pencarian data dilakukan dengan mengumpulkan artikel melalui *electronic database* seperti *google scholar*, portal SINTA, GARUDA, publish or perish, dan Mendeley untuk mengidentifikasi setiap artikel. Proses pemilihan data bersumber dari hasil pencarian artikel dengan kata kunci kurikulum, kurikulum pesantren, dan mutu santri terhasil 1200 artikel, dalam satu tampilan laman *google scholar* hanya memuat 10 artikel terkait dalam satu tampilan, dengan berbagai macam bentuk publikasi. Beberapa artikel terduplikasi dan tidak bisa diakses menjadi 896 artikel, artikel terbit di tahun 2018-2022 berjumlah 117 artikel. Setelah proses analisis data

berdasarkan *inclusion criteria* dan *exclusion criteria* terhasil 22 artikel yang dikaji. Dari 22 artikel yang relevan dengan penelitian ini, memenuhi kriteria jurnal ilmiah nasional terindeks SINTA 1 sampai 3 dan jurnal internasional terindeks *Scopus*, mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022, berdasarkan proses *conducting* yang bersumber dari *electronic database* seperti *Google Scholar*, *Direct of Open Access Journals* (DOAJ), dan Portal SINTA dan GARUDA.



Gambar 1. Alur Model PRISMA

2. Analisis terhadap Kurikulum Pesantren

Hasil data penelitian yang terdapat di dalam kajian literatur ini merupakan analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasi terkait dengan kurikulum pesantren dan mutu santri, yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian terhadap Kurikulum Pesantren

Jurnal /Sinta	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-	Ervan Nurtawab, Dedi	<i>Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia:</i>	Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan pendidikan Islam tradisional yakni pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dua dekade pertama abad ke-21 muslim tradisional Indonesia

islamika/article/view/17414/1044 4 (Sinta 1 & Q1)	Wahyudi (2022)	<i>Challenges for Pesantren Institution</i>	telah merayakan periode penting karena pesantren telah diakui menjadi bagian dalam sistem pendidikan nasional (Nurtawab et al. n.d.).
https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/7062/view.pdf (Sinta 2)	Moh. In'ami, Lalu Thohir, Sholehudin (2020)	<i>Pesantren Vis a Vis Global Challenges Strengthening Vision of Pesantren Education</i>	Penelitian ini mengkaji tentang tantangan pesantren di tengah arus global; mengetahui aspek-aspek yang memperkuat kelangsungan pesantren; dan untuk menemukan strategi dalam menghadapi tantangan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan pesantren di tengah arus global dapat berupa pemikiran, budaya dan iptek, serta persaingan di berbagai bidang; Aspek-aspek yang memperkuat kelangsungan pesantren terhadap tradisi dan budaya yang dengan teguh dan istiqamah diperjuangkan dan dilestarikan; Strategi pesantren dalam menghadapi tantangan global adalah memilah setiap kemajuan global dengan mengambil yang berguna dan menghilangkan yang merugikan (Inami, Thohir, and Sholehudin 2020)
http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsyir/article/view/3819 (Sinta 3)	Ahmad Syauqi Fuady (2020)	Pembaharuan Sistem Pendidikan di Pesantren	Penelitian ini mengkaji tentang modernisasi lembaga pesantren tanpa meninggalkan aspek positif dari sistem pendidikan Islam tradisional. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa level pembaharuan pendidikan Islam termasuk pesantren; yakni level kelembagaan, kurikulum, dan metodologi pengajaran (Fuady 2020)
https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/6269 (Sinta 3)	Ahmad Yusuf (2019)	<i>Pesantren and Challenges of Modernity a Critical View of Pesantren – Based School Model for Education in Modernity</i>	Penelitian ini menganalisis inovasi dalam sistem pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman yang lebih dan terjadi begitu cepat. Pesantren telah menunjukkan kemampuannya di era modernitas dan kesulitan, sehingga tidak hanya menggunakan sumber

			pengetahuan agama dalam Islam tetapi juga "jenius lokal" Indonesia (Yusuf 2019)
https://jurnal.iainkudus.ac.id/index.php/QJJS/article/view/5629/pdf (Sinta 1 & Q1)	M. Falikul Isbah (2020)	<i>Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments</i>	Penelitian ini membahas tentang sejarah pesantren sebagai lembaga pendidikan di Indonesia yang sedang berubah konteks, dan memberikan gambaran tentang perkembangan saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Indonesia terus tumbuh selama periode sejarah yang berbeda karena memiliki kemampuan beradaptasi. Kemampuan beradaptasi seperti itu dapat terlihat dalam mengadopsi sistem persekolahan modern, penggabungan mata pelajaran non-agama ke dalam kurikulum, serta integrasi dinamis ke dalam sistem pendidikan nasional (Falikul Isbah 2020)
http://ejournal.kopertais4.or.id/maduradura/index.php/alinsyir/article/view/3398 (Sinta 3)	M. Syukron Djazilam (2019)	Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional dalam Era Modernisasi	Penelitian ini membahas tentang relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam era modernisasi mengingat terjadinya dekadensi akhlak/moral manusia di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pesantren masih sangat dibutuhkan sebagai lembaga yang mampu memberikan pemenuhan kebutuhan rohani dan spiritual bagi manusia (Djazilam n.d.)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutur/article/view/5797/3959 (Sinta 1)	M. Taufik (2020)	<i>Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in The Era of Industrial Revolution 4.0</i>	Penelitian ini menganalisis dan mengkaji peran serta fungsi strategis Pendidikan Agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter terutama di era revolusi industri 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah <i>educational investment</i> dalam mewujudkan karakter generasi emas dengan membangun keseimbangan <i>hardskill</i> dan <i>softskill</i> yang pada gilirannya akan menciptakan sebuah kultur masyarakat belajar (Taufik 2020)
http://jurnal2.um.ac.id/index.php	Fajriyah, M. Huda A. Y., Imron,	Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al	Penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum Kulliyatul Mu'alimn Al Islamiyah yang pertama kali digunakan pesantren Gontor, kemudian banyak diadopsi pesantren lain seperti pada pesantren

/jktpk (Sinta 3)	Arifin (2018)	Islamiyah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Preduan dan Ma'hadul Mu'allimien Al-Islamiyah (MMI) Mathlabul Ulum Jambu Sumenep	di penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum KMI terdapat faktor pendukung berupa kedisiplinan pada guru dan santri, SDM yang kompeten, kepedulian orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat berupa fasilitas pesantren kurang memadai, dana, dan rendahnya partisipasi masyarakat karena menyerahkan sepenuhnya pada pesantren. (Fajriyah, Huda, and Arifin 2018)
https://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/36645 (Sinta 3)	Syukron Samsudi, Kustiono (2020)	<i>Pendidikan Diniyah Formal: a Formal Curriculum for Pesantren in Indonesia</i>	Penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum untuk memperoleh gambaran utuh tentang aktualisasinya di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di APIK telah sesuai dengan aturan dasar yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun, masih tetap mempertahankan ciri khas pesantren, dengan bandongan dan sorogan (Syukron, Samsudi, and Kustiono 2020)
https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index (Sinta 2)	Reni Nuraeni, Irawan (2021)	<i>Implementation of Scientific Integration Concept Monitoring and Evaluation on The Pesantren Learning Curriculum</i>	Penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum terintegrasi yang dilakukan oleh lembaga pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prosentasi penerapan konsep integrasi sejalan dengan hasil yang didapatkan dengan data nilai evaluasi sumatif santri yang sesuai dengan harapan (Nuraeni and Irawan 2021)
http://jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi (Sinta 1)	Apduludin, Martinisyamin (2022)	<i>Modeling Analysis, Findings, Development, Organizing the Material and Learning for Students In Islamic Boarding School</i>	Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran AFDOL (<i>Analyzing, Finding, Developing, Organizing, and Learning</i>) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa untuk mencari dan memperoleh pengetahuan baru dalam pembelajaran kitab-kitab tradisional Islam di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran AFDOL dapat lebih meningkatkan kemampuan belajar siswa dan keterampilan berpikir

				kritis dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan menemukan pengetahuan baru dalam pembelajaran kitab-kitab tradisional Islam (Apdoludin and Martinisyamin 2022)
https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/nsjis/article/view/163 (Sinta 3)	Novi Amalia (2019)	Peran Pesantren Gontor Instrumen Multitrack Diplomacy Pendidikan Kerjasama Internasional	Pondok Modern sebagai Instrumen Multitrack Diplomacy dalam Kerjasama Internasional	Penelitian ini mengkaji tentang lembaga pesantren Gontor sebagai instrumen <i>multitrack diplomacy</i> pendidikan dalam menjalin kerjasama internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi edukasi yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor dapat dikatakan berhasil, karena telah berhasil untuk meningkatkan mutu dan kualitas santrinya serta bermanfaat bagi kedua belah pihak yang menjalin kerjasama pendidikan ini (Amalia 2019)
http://jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi (Sinta 1)	Hasan Baharun, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, Fathor Rozi, Muhammad Wahyu Fajry (2022)	<i>Building Trust in Islamic School Through Adaptive Curriculum</i>	<i>Building Public Trust in Islamic School Through Adaptive Curriculum</i>	Penelitian ini menganalisis kurikulum adaptif sebagai media dalam membangun kepercayaan masyarakat di Sekolah Dasar Islam (SDI) Tompokersan Lumajang Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum adaptif dalam membangun kepercayaan masyarakat dilakukan melalui optimalisasi peran komite sekolah, program kelas unggulan, variasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai motivator bagi peserta didik, program bimbingan konseling. Penelitian ini berimplikasi pada arti penting lembaga pendidikan untuk berkomitmen kuat dalam melakukan inovasi pendidikan dan pembelajaran sesuaikan dengan dinamika dan tuntutan masyarakat (Baharun and Maryam 2019)
http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/910 (Sinta 2)	Naufal Ahmad Rijalul Alam (2020)	<i>Religious Education Practices in Pesantren: Charismatic Kyai Leadership in Academic and Social Activities</i>	<i>Religious Education Practices in Pesantren: Charismatic Kyai Leadership in Academic and Social Activities</i>	Penelitian ini menganalisis tentang praktik pendidikan agama melalui karakteristik kepemimpinan seorang Kyai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan karismatik Kyai Teguh menjadi tolok ukur tidak tertulis bagi pihak-pihak di bawah naungannya dalam mengelola pesantren dan dalam mengembangkan kecakapan sosial (Alam 2020)

https://www.jurnaledu.kasikemena.g.org/index.php/edukasi/article/view/785 (Sinta 2)	Endaryono, Qowaid, Robihudin (2020)	Pesantren Education Update Patterns on Children's Affective Development at Al-Qohharyyah Islamic Boarding School Bogor Regency	Penelitian ini mengkaji tentang pola asuh pendidikan pesantren dalam perkembangan afektif anak. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh dalam perkembangan afektif anak dapat dilakukan melalui penanaman kedisiplinan, kemandirian, kesadaran bermasyarakat, pengkajian kitab, pengembangan bakat minat serta pemberian sanksi bagi yang melanggar tata tertib (Endaryono, Qowaid, and Robihudin 2020)
https://www.jurnaledu.kasikemena.g.org/index.php/edukasi/article/view/500 (Sinta 2)	Nunu Ahmad An-Nahidl (2018)	In-Depth Theology and Skill Development in PP. Ath-Thohariyyah – Pandeglang	Penelitian ini mendeskripsikan pendalaman ilmu agama (<i>tafaqquh fiddin</i>) dan pengembangan keterampilan di PP. Ath-Thohariyyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inti pendidikan pesantren adalah mencetak calon ulama yang memiliki keterampilan dalam berbagai jenis kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan wilayah serta menjadi potensi sumber daya bagi setiap pesantren (An-Nahidl 2018)
https://www.jurnaledu.kasikemena.g.org/index.php/edukasi/article/view/750 (Sinta 2)	Suprpto (2020)	<i>Integration of Religious Moderation in The Development of The Islamic Religious Education Curriculum</i>	Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan di bawah pesantren tidak lagi diarahkan pada penguasaan ilmu agama saja melainkan juga ilmu umum, Penelitian menghasilkan model pendidikan moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum PAI bagi peserta didik. Di dalamnya diajarkan toleransi antar kelompok, menerbitkan perdamaian di lingkungan sekitar, mengedepankan dialog antar agama, menanamkan sikap keterbukaan dan menolak ujaran kebencian baik di dalam maupun di luar sekolah (Suprpto 2020)
https://www.jurnaledu.kasikemena.g.org/index.php/edukasi/article/view/	Farida Hanun (2019)	<i>Implementation of Islamic Education Through Boarding School System</i>	Penelitian ini mengkaji tentang penyelenggaraan pendidikan Islam melalui sistem <i>boarding school</i> tepatnya di SMA Islam Nurul Fikri Lembang. Hasil penelitian menunjukkan sistem boarding school banyak diminati masyarakat karena kurikulum yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama. Proses pembelajaran melalui pengalaman

w/550 (Sinta 2)			(<i>experiential learning</i>) dan memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif dan konatif (Hanun 2019)
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/23682 (Sinta 2)	Ramdanil Mubarak (2022)	<i>Management of Material Component Development in Multicultural Islamic Education Curriculum</i>	Penelitian ini menganalisis dan menginterpretasi konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural pada komponen materi atau bahan ajar, proses pembelajaran dan manajemen pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam multikultural di SMK Nusa Unggul Husada. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan perangkat pembelajaran oleh guru efisien dan dapat membantu melaksanakan proses pembelajaran pendidikan islam multikultural di kelas (Mubarak 2022)
https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/17947/7614 (Sinta 1)	Dewi Sadiyah (2022)	<i>Developing Pesantren Education Quality Through Radicalism Prevention Program for Santri</i>	Penelitian ini mendeskripsikan pembinaan santri dalam hal pencegahan radikalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Miftahul Huda Al Azhar dilaksanakan berdasarkan kurikulum pesantren yang mencakup pendidikan intelektual, pendidikan keterampilan, dan pendidikan karakter. Pendidikan ini secara signifikan dapat menangkal paham-paham radikal di pondok pesantren (Sadiyah 2022)
https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/2422/2372 (Sinta 1)	Hasan Baharun, Siti maryam (2019)	<i>Building Character Education Using Three Matra Of Hasan Al-Banna's Perspective in Pesantren</i>	Penelitian ini membahas tentang pemikiran Hasan al-Banna tentang Three Matra yakni pendidikan akal, jasmani, dan hati dalam membangun karakter santri di Pondok Pesantren nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membangun karakter dapat dilakukan dengan membuat visi dan misi pesantren yang dipaparkan dalam triloji santri dan panca kesadaran santri, kegiatan pendidikan dan pembelajaran, pembiasaan, pembuatan regulasi sebagai norma pengikat dan pengorganisasian aktivitas kegiatan santri (Baharun and Maryam 2019)
https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/	Mahrus As'ad, Lukman	<i>Nurturing Life Skill Education in An</i>	Penelitian ini menginvestigasi pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup berbasis lingkungan di Pondok Pesantren Agroekologi Biharul Ulum Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren

le/view/18253/7599 (Sinta 1)	Hakim (2022)	<i>Environment Based Pesantren</i>	menerapkan kurikulum integratif yang didasarkan ajaran teologis Al-Quran dengan nilai-nilai kearifan lokal. Pendidikan kecakapan hidup diimplementasikan dalam sejumlah program pengembangan keterampilan pribadi, sosial, akademik, dan vokasional santri (As'ad and Hakim 2022)
---	-----------------	------------------------------------	---

3. Konsep Dasar Kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang esensial dalam pendidikan karena tanpa adanya kurikulum pendidikan akan terlihat tidak teratur (Wang 2019; Yilmaz 2021). Peran kurikulum sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas karena di dalam kurikulum mencakup semua proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kurikulum diharapkan dapat membawa pendidikan dalam mencapai tujuan (Hamida and Thobroni 2021). Kurikulum dapat digambarkan sebuah tempat pelatihan kompetitif atau arena kompetisi untuk menguasai pelajaran sampai mencapai garis akhir hingga mendapatkan suatu sertifikat berupa gelar pendidikan (Hamida and Thobroni 2021; Roihan 2018). Zais dalam (Umiarso 2018) mengartikan kurikulum sebagai “*a racecourse of subject matters to be mastered*”. Sedangkan dalam pengertian khusus, kurikulum bisa dideskripsikan dengan “*all the means employed by the school to provide students with oportunities for desirable learning experience*”. Dengan demikian, kurikulum dapat menjadi sebuah jawaban dari kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Sepanjang aktifitas pendidikan masih dilakukan, pencarian format pengembangan kurikulum pun tidak akan pernah berakhir (Katni dalam Umiarso 2018)

Dahulu isi kurikulum dimaknai sebatas pada mata pelajaran dengan lebih menekankan isi dalam pelajaran yang disampaikan dalam kelas dengan tujuan hanya untuk memperoleh ijazah. Sedangkan di era modern ini kurikulum mencakup seluruh kegiatan dan pengalaman (*all of the organized courses, activities, and experiences*) dari peserta didik. Tujuannya pun tidak hanya sekedar memperoleh ijazah, namun menjadikan peserta didik mampu belajar bersosialisasi di masyarakat dengan bertumpu pada potensi yang dimiliki (Umiarso 2018). Dalam teori kurikulum sedikitnya ada dua bagian besar kurikulum, yakni kurikulum formal yang tertulis; *written curriculum* dan kurikulum yang tidak tertulis yang dikenal dengan *hidden curriculum*. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, kedua kurikulum tersebut harus saling melengkapi (Caswita 2019). Glatthron dikutip Rosyada (2007: 28) dalam (Umiarso 2018)

menganggap kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) bukan bagian untuk dipelajari, namun sangat memberikan perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa. Yang diterapkan dalam *hidden kurikulum* berbasis pesantren memiliki fungsi untuk menumbuhkan karakter yang unggul, meliputi sikap tawadhu, rendah hati, taat, beriman, ikhlas bertanggung jawab, mandiri, kesederhanaan, kebebasan berpendapat, berorganisasi, sopan santun, dan menghormati satu sama lain (Syarifah 2020). Dengan demikian, tujuan kurikulum di atas tidak hanya fokus pada proses pembelajaran saja, namun pada orientasi pendidikan itu sendiri (Umiarso 2018).

4. Implementasi Kurikulum Pesantren

Manusia hidup di bumi ini tidak cukup hanya bertumpu pada kemampuan intelektual semata, tetapi harus juga disempurnakan dengan kemampuan spiritual melalui kecerdasan dari hati (Endaryono, Qowaid, and Robihudin 2020). Lembaga pesantren tumbuh berkembang dari bawah dan didirikan atas hasil kerja keras masyarakat. Karenanya, sejak awal pesantren senantiasa identik dengan sejarah kemandirian (An-Nahidl 2018). Pesantren menjadi lembaga pendidikan tertua di Indonesia karena mulai berkembang sejak zaman Walisongo, sekitar abad ke-15. Sebagai lembaga yang memiliki pengaruh kuat terhadap masyarakat, pesantren berkembang dengan melakukan berbagai kegiatan inovasi dalam kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kementrian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3408 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Izin Operasional Pondok Pesantren) (Yusuf 2019). Selain itu pesantren juga memiliki fungsi dakwah dan pengembangan masyarakat (Undang-undang No 18 Tahun 2019 Pasal 4 tentang Pesantren).

Perubahan dan pembaharuan menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, termasuk pesantren. Pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan untuk *transfer of knowledge* (pengetahuan) dan *transfer of values* (nilai) (Fuady 2020). Secara kurikulum, lulusan pesantren tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga berpikiran terbuka, memiliki jiwa wirausaha bahkan kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki santrinya. Hal-hal tersebut harus disiapkan oleh pihak pesantren untuk santri (Indra 2017). Noorzanah dalam (Hamida and Thobroni 2021) kurikulum pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menanamkan rasa percaya dalam pikiran dan hati, membentuk akhlak atau akhlak, serta membangun jiwa spiritual peserta didik. Selain itu juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara terus menerus, perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan, serta praktik teoritis dalam kehidupan nyata. Dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, kurikulum harus terintegrasi dan komprehensif. Dalam mencapai keberhasilan pendidikan, pengembangan kurikulum pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan ranah kognitif (penalaran) tetapi juga harus menjangkau ranah afektif

(perilaku) dan psikomotor (pengalaman dan keterampilan). Ranah kognitif berkaitan dengan proses berpikir yang meliputi kemampuan otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Ranah afektif berkaitan dengan emosi, termasuk kemampuan mewujudkan sikap dan empati yang baik. Kemudian ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan, termasuk kemampuan mengembangkan keterampilan sehingga dapat menemukan potensi dirinya (Mustaqin 2014). Menurut kurikulumnya, ada 5 pola pesantren yakni (1) pelajaran kitab-kitab klasik dengan sistem sorogan dan wetonan; (2) pengajaran dengan sistem klasikal dan non-klasikal; (3) selain materi agama, santri juga mendapatkan pengetahuan umum, keterampilan, dan organisasi; (4) menitikberatkan pada pengajaran keterampilan dan agama Islam; (5) pesantren yang mengajarkan kitab klasik, madrasah, keterampilan, sekolah umum bahkan sampai perguruan tinggi (Fuady 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 terlihat jelas bahwa kurikulum menjadi salah satu penentu dari keberhasilan belajar. Lembaga pendidikan pesantren terbukti dapat menghasilkan santri yang bermutu ditinjau dari implementasi kurikulum pesantren, baik yang terintegrasi maupun tidak. Hal ini menunjukkan bahwa santri, sebagai peserta didik yang menempuh proses pembelajaran di pesantren akan memperoleh kemampuan holistik. Santri akan memiliki akumulasi dua keahlian yaitu keahlian dalam bidang ilmu agama dan keterampilan. Kesadaran menimba ilmu di pesantren menandakan bahwa sejak awal para santri meyakini pentingnya nilai pengetahuan agama yang mereka pelajari dan seiring berjalannya waktu akan tumbuh sikap mandiri dan rasa tanggung jawab untuk membekali diri dengan berbagai kemampuan yang membuat mereka siap untuk menghadapi kehidupan sosial di tengah masyarakat. Hal ini merupakan hasil akhir dari implementasi kurikulum, baik kurikulum tertulis (*written curriculum*) maupun kurikulum pembiasaan (*hidden curriculum*). Santri sejak awal sudah dididik untuk disiplin, dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Semua kegiatan sehari-hari pun dilakukan sesuai dengan aturan. Adanya *reward* dan *punishment*, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang dapat menumbuhkan karakter yang baik dalam diri seorang santri. Selain itu, di pesantren para santri diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan aspek afektif, misal dalam musyawarah membahas kitab tertentu, mengikuti kegiatan latihan berpidato (muhadhoroh), berbicara dan berargumen (muhadasah) sehingga posisi santri adalah pembelajar aktif bukan pasif. Dengan berjalannya waktu, santri akan terbiasa berpartisipasi dengan timbulnya keberanian yang positif untuk terus mengembangkan potensinya.

Namun dalam pengembangan kurikulumnya masih terdapat kekurangan, diantaranya: (1) Keterbatasan dana dan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai IT; (2) Kurang

lengkapnya fasilitas yang menunjang pembelajaran; (3) Untuk pesantren yang sebelumnya masih menerapkan kurikulum tradisional harus beradaptasi dengan pembaharuan. Hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum pesantren ini adalah kajian secara mendalam mengenai kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang peserta didik. Hal ini sangat penting, karena kurikulum memang harus dirancang sesuai kebutuhan. Selain itu, pemilihan guru/ustadz pada suatu bidang mata pelajaran harus disesuaikan dengan keahliannya agar tidak terjadi kekeliruan, mengingat pembelajaran di pesantren bukan hanya *text book semata*. Dan yang terakhir, untuk lebih dapat mewujudkan lulusan santri yang mumpuni, lembaga pesantren juga harus aktif melakukan berbagai inovasi baik dilakukan secara internal maupun eksternal. Peran seorang Kyai sangat dibutuhkan disini karena layaknya nahkoda, seorang Kyai lah yang akan menentukan apakah kapalnya akan dibiarkan pasrah mengikuti arah angin atau diarahkan dengan persiapan yang matang untuk mencapai suatu tujuan. Kyai bersama para guru (ustadz/ustadzah) memiliki peran utama untuk dapat mengidentifikasi kelemahan kurikulum dan menyesuaikannya dengan perbaikan yang diperlukan.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan di Indonesia sejak dahulu sudah berkomitmen untuk melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan holistik. Dengan berkembangnya zaman, di era modern pesantren pun terus melakukan berbagai usaha penyesuaian dengan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam sistem pendidikannya, terutama dalam rancangan kurikulum. Hal ini dilakukan sebagai wujud perhatian pesantren kepada masyarakat dalam menciptakan generasi insan kamil (*a perfect human being*) yang mampu menyeimbangkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam kehidupan. Diharapkan pada peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, Stefy Falentino, Poltak Sinaga, Gracia Shinta S. Ugut, And Sidik Budiono. 2021. "Factors Affecting School Performance: Does A Mixed Curriculum Make A Difference?" *Cakrawala Pendidikan* 40(3): 684–99.
- Alam, Naufal Ahmad Rijalul. 2020. "Religious Education Practices In Pesantren: Charismatic Kyai Leadership In Academic And Social Activities." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 8(2): 195–212.
- Amalia, Novi. 2019. *Peran Pondok Pesantren Modern Gontor Sebagai Instrumen Multitrack Diplomacy Pendidikan Dalam Kerjasama Internasional*.
- An-Nahidl, Nunu. 2018. "In-Depth Theology And Skill Development In Pp. Ath-Thohariyyah-Pandeglang." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16(3): 293–306. [Http://Jurnaledukasikemenag.Org](http://Jurnaledukasikemenag.Org).
- Apdoludin, And Martinisyamin. 2022. "Modeling Analysis, Findings, Development, Organizing The Material And Learning For Students In Islamic Boarding Schools." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 25–36.
- As'ad, Mahrus, And Lukman Hakim. 2022. "Nurturing Life Skill Education In An Environment-Based Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 15–24.
- Aziz, Aba, Eka Romadona, And Hisbullah Huda. 2022. *Freedom To Learn Curriculum From Kiai Haji Hasyim Asy'ari Perspective (A Study Of Book Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim)*. Surabaya.
- Baharun, Hasan, And Siti Maryam. 2019. "Building Character Education Using Three Matra Of Hasan Al-Banna's Perspective In Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2): 51–62.
- Caswita. 2019. "The Hidden Curriculum In Islamic Religious Education Learning." 17(3): 300–314. [Http://Creativecommons.Org/Licenses/By-Sa/4.0/](http://Creativecommons.Org/Licenses/By-Sa/4.0/).
- Dewi, Anggia Utami. 2021. "Curriculum Reform In The Decentralization Of Education In Indonesia: Effect On Students' Achievements." *Cakrawala Pendidikan* 40(1): 158–69.
- Djazilam, Syukron. "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi."
- Endaryono, Bakti, Qowaid, And Robihudin. 2020. "Pesantren Education Update Patterns On Children's Affective Development At Al-Qohhariyah Islamic Boarding School Bogor Regency." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18(3): 314–25. [Http://Jurnaledukasikemenag.Org](http://Jurnaledukasikemenag.Org).
- Fajriyah, M, A Y Huda, And Imron Arifin. 2018. "Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (Tmi) Al-Amien Prenduan Dan Ma'hadul Mu'allimien Al-Islamiyah (Mmi) Mathlabul Ulum Jambu

- Sumenep." *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3(1).
- Falikul Isbah, M. 2020. "Pesantren In The Changing Indonesian Context: History And Current Developments." *Qudus International Journal Of Islamic Studies* 8(1): 65–106.
- Fithriani, Fithriani Et Al. 2021. "Teacher As A Role Model In The 2013 Curriculum Development." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 21(2): 240.
- Fuady, Ahmad. 2020. "Pembaharuan Sistem Pendidikan Di Pesantren." *Jurnal Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6.
- Hamida, Nurul Atik, And Ahmad Yusam Thobroni. 2021. "Al-Qur'an As A Source Of Knowledge In Islamic Education And Its Relevance To The Curriculum Development." *Journal Of Islamic Education Studies* Issn 9(2): 153–68. [Http://Dx.Doi.Org/10.15642/Jpai.2021.9.2.153-168](http://Dx.Doi.Org/10.15642/Jpai.2021.9.2.153-168).
- Hanun, Farida. 2019. "Implementation Of Islamic Education Through Boarding School System." 17(1): 27–41. [Http://Jurnaledukasikemenag.Org](http://Jurnaledukasikemenag.Org).
- Hidayat, Abas Et Al. 2022. "Challenges And Prospects Of Islamic Education Institutions And Sustainability In The Digital Era." *Jurnal Pendidikan Islam* 5: 2022.
- Hudaefi, Fahmi Ali, And Neni Heryani. 2019. "The Practice Of Local Economic Development And Maqāṣid Al-Sharī'ah." *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*.
- Inami, Moh, Lalu Thohir, And Sholehudin. 2020. "Pesantren Vis A Vis Global Challenges Strengthening Vision Of Pesantren Education." *Edukasia - Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15.
- Indra, Hasbi. 2017. "Salafiyah Curriculum At Islamic Boarding School In The Globalization Era." *Tarbiya: Journal Of Education In Muslim Society*.
- Lukens-Bull, Ronald. 2010. "Madrasa By Any Other Name: Pondok, Pesantren, And Islamic Schools In Indonesia And Larger Southeast Asian Region." *Journal Of Indonesian Islam* 4(1).
- Lukens-Bull, Ronald A., And Zamakhsyari Dhofier. 2000. "The Pesantren Tradition: A Study Of The Role Of The Kyai In The Maintenance Of The Traditional Ideology Of Islam In Java." *The Journal Of Asian Studies* 59(4).
- Mastuhu. 2014. "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren." *Inis Jakarta*.
- Mubarok, Ramdanil. 2022. "Management Of Material Component Development In Multicultural Islamic Education Curriculum." *Hayula: Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies* 6(2): 249–66.
- Mustaqin, Yunus. 2014. "Pengembangan Konsepsi Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Edukasia - Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.

- Nuraeni, Reni, And Irawan Irawan. 2021. "Implementation Of Scientific Integration Concept Monitoring And Evaluation On The Pesantren Learning Curriculum." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05(02).
- Nurtawab, Ervan Et Al. "Restructuring Traditional Islamic Education In Indonesia: Challenges For Pesantren Institution." 29(1): 2022.
- Nuryana, Zalik. 2019. "Curriculum 2013 And The Future Of Islamic Education In Indonesia."
- Rohman, Fathur. 2022. "Problem Based Learning In Islamic Religious Education: The Case Of The Indonesian Pesantren." *Global Journal Al Thaqafah*.
- Roihan, Muhammad. 2018. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnaltarbiyahislamiyah* 3.
- Sadiyah, Dewi. 2022. "Developing Pesantren Education Quality Thorough Radicalism Prevention Program For Santri." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 63–74.
- Suprpto. 2020. "Integration Of Religious Moderation In The Development Of The Islamic Religious Education Curriculum." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18(3): 355–68. [Http://Jurnaledukasikemenag.Org](http://Jurnaledukasikemenag.Org).
- Syarifah, Nur. 2020. "Pengaruh Hidden Curriculum Berbasis Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di Smk Cordova Kajen." *Quality: Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 8(2).
- Syukron, Ahmad, Samsudi Samsudi, And Kustiono Kustiono. 2020. "Pendidikan Diniyah Formal : A Formal Curriculum For Pesantren In Indonesia." *Innovative Journal Of Curriculum And Educational Technology* 9(2): 63–71.
- Taufik, Muhammad. 2020. "Strategic Role Of Islamic Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 20(1): 86–104. <https://doi.org/10.15308/Sinteza-2016->.
- Umiarso, Umiarso. 2018. "Relevansi Ayat-Ayat Edukatif Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia." *Edukasia Islamika*: 87.
- Wang, Tao. 2019. "Competence For Students' Future: Curriculum Change And Policy Redesign In China." *Ecnu Review Of Education* 2(2): 234–45.
- Winarko, Bambang. 2007. "Content, Benefits And Development Of Pesantren Online In Indonesia." *Malaysian Journal Of Library And Information Science* 12(2).
- Yilmaz, Ferat. 2021. "Temperate But Not Brave Children: Character Strengths In Life Science Course Curriculum1." *Participatory Educational Research* 8(4): 409–25.
- Yusuf, Ahmad. 2019. *7 Pesantren And Challenges Of Modernity A Critical View Of Pesantren-Based School Model For Education In Modernity*.

Zaki, Irham, M. Bastomi Fahri Zusak, Denizar Abdurrahman Mi'raj, And Fatin Fadhilah Hasib. 2022. "Islamic Community-Based Business Cooperation And Sustainable Development Goals: A Case Of Pesantren Community In Indonesia." *International Journal Of Ethics And Systems* 38(4).